

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan dan kehidupan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.”

Kemajuan sebuah Negara biasanya dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di Negara tersebut. Dengan adanya pendidikan yang bagus, Negara bisa menghasilkan penerus-penerus bangsa yang lebih berkualitas dan berguna. Sehingga dapat mengembangkan dan memajukan negaranya dengan ilmu dan skill yang dimiliki.

Masalah pendidikan harus mendapat perhatian lebih dari setiap pihak yang berperan dalam pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pendidikan berjalan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga perubahan akhlak ataupun tingkah laku dan kedisiplinan anak dapat berpengaruh dengan adanya perkembangan tersebut.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar

mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa mampu menghafal sejumlah fakta, perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, kecakapan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan lain-lain.

Setiap peserta didik dituntut untuk tetap mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Banyak dampak yang diperoleh dari perkembangan zaman, apalagi bagi setiap orang atau siswa yang tidak mampu mengikutinya.

Menurut Slameto (2010:67) “ Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempetinggi daya kendali diri. Disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, baik disiplin dirumah maupun disekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Dengan begitu, didalam dunia pendidikan, setiap peserta didik harus memiliki sikap, tingkah laku yang dapat menunjang belajar dan masa depannya. Salah satu

ialah mengembangkan sikap disiplinnya. Disiplin adalah “tertib taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku”.

Disiplin sangat penting bagi siswa, karena disiplin membentuk, mengendalikan dan mengarahkan pribadi siswa menjadi lebih baik. Sikap disiplin akan membawa setiap pribadi kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat membentuk sikap positif yang membantu dirinya menjadi seorang yang teratur dalam setiap hal di dirinya. Sikap disiplin ini dapat dipupuk baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Orang yang sadar bahwa disiplin itu penting akan mendapatkan kesuksesan dalam hal yang membuat dirinya menjadi lebih baik dan positif.

Disiplin yang berasal dari dalam atau diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran peserta didik dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasari rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tenang dalam melaksanakan tugas.

Seperti yang saya amati disekolah tempat saya melaksanakan penelitian, masih banyak masalah kedisiplinan yang terjadi dalam diri siswa. Misalnya, datang terlambat kesekolah, absen yang banyak, tidak mengerjakan tugas, ribut

didalam kelas, atribut yang tidak lengkap dan lain sebagainya. Dari realita yang ada, banyak sekali sekolah yang sangat membutuhkan Bimbingan Konseling sebagai salah satu pusat pembentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Bimbingan konseling mempunyai beberapa layanan yang diimplementasikan dalam sekolah. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Prayitno (1995) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Guru BK biasanya melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai tahap yang ada tanpa menggunakan strategi atau teknik yang khusus. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok ialah tahap pembentukan, tahap peralihan dan tahap pengakhiran. Dengan begitu, hasil yang diperoleh kurang maksimal. Masalah yang mau diselesaikan tidak semaksimal yang diharapkan. Sehingga dengan adanya hal seperti itu, peneliti menggunakan teknik *self management* untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal atas masalah yang ada.

Strategi Pengelolaan Diri (*self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut (Sukadji, 1983, p.96).

Dengan manajemen diri, klien bisa mengatur hidupnya, siswa yang belum mempunyai disiplin belajar yang tinggi di sekolah maka akan membentuk sikap

disiplin belajar yang tinggi dengan *self management*. Karena banyak sekali masalah disiplin yang terjadi di lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah.

Misalnya, fenomena yang terjadi pada siswa SMP Negeri 22 Medan. Peneliti banyak melihat tidak kedisiplinan misalnya keterlambatan datang ke sekolah, ketika bel sudah berbunyi masih banyak yang tidak masuk ke dalam kelas, absen yang banyak, tidak fokus ketika guru menjelakan di depan kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, ada juga yang mengerjakan tugas rumah dipagi hari pada saat di kelas, menyontek tugas teman dan lain sebagainya, . Dengan adanya hal ini, membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang disiplin para siswa di sekolah ini dan menemukan layanan bimbingan kelompok yang tepat dalam menyelesaikan masalah ini. Secara konseptual bimbingan kelompok bersifat informative sampai bersifat terapeutik. Peneliti juga menggunakan teknik *self management* untuk melihat perkembangan disiplin siswa melalui pengelolaan dirinya.

Adapun penelitian terdahulu Eka Nuryanti tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 bahwa pada penelitian ini, peneliti membuat populasi didalam penelitian menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dengan teknik *self management* dan kelas kontrol dengan teknik diskusi. Setelah mendapar data dan perlakuan dengan teknik masing-masing, Maka dapatlah data yang menunjukkan peningkatan dari masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dan data yang diperoleh tersebut pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor pretest 288 atau rata-rata 28,8 dan skor pada posttest 892 atau nilai rata-rata 89,2 sedangkan pada kelas kontrol skor pretest 379 atau nilai rata-rata 37,9 dan skor posttest atau 547 dengan nilai rata-rata 54,7. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($892 > 547$ atau $89,2 > 54,7$). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik dan penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self-Management* Terhadap Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 22 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berkenaan dengan judul penelitian diatas adalah sebagai berikut :

- a. Masih banyak terdapat siswa yang kurang disiplin
- b. Siswa yang memiliki disiplin rendah dapat memberikan pengaruh negative bagi perkembangan sosial dan masa depan nya kelak.
- c. Siswa kurang memahami makna dan pentingnya disiplin, termasuk disiplin belajar, sehingga menyebabkan disiplinnya rendah.

- d. Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* diduga dapat membantu meningkatkan disiplin siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Pembatasan masalah dititik beratkan pada “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terhadap disiplin belajar pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 22 Medan tahun ajaran 2019/2020” .

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terhadap disiplin belajar pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 22 Medan tahun ajaran 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terhadap disiplin belajar pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 22 Medan tahun ajaran 2019/2020 ”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok dan disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : Sebagai bahan masukan dan perubahan bahwa disiplin belajar itu sangat penting
- b. Bagi Guru BK: Sebagai referensi, informasi dan data dalam menjalankan tugas dan layanan sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai informasi kedataan tentang masalah disiplin belajar yang dialami siswa.
- d. Bagi Peneliti : Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan penulis dalam penggunaan layanan dan teknik terhadap masalah disiplin belajar.